BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan potensi laut yang melimpah membuat kehidupan masyarakat pesisir tidak lepas dari memanfaatkan sumberdaya yang berasal dari laut dan kawasan pesisir, salah satunya Kabupaten Pesisir selatan merupakan kabupaten di Provinsi Sumatra Barat yang berada di kawasan pesisir. Kabupaten Pesisir selatan memiliki potensi besar dibidang perikanan dan kelautan sehingga masyarakat yang berada dikawasan tepi pantai mayoritas berprofesi sebagai nelayan (Simbolon, Depi Adriani, 2012)

Perairan Pantai Carocok Tarusan terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana perairan ini memiliki pelabuhan yang dijadikan pangkalan pendaratan ikan yang memiliki luas 2,19 Ha (Sagita dan Jamaliah, 2008). Sektor perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) cukup mempunyai peranan besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah sebagai salah satu penyumbang produksi perikanan tangkap terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat pada data produksi perikanan tangkap yaitu menyumbang 60% dari produksi perikanan tangkap Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 1.873,21, ton/tahun (PPP 2011).

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan memiliki armada sebanyak 524 unit dan penggunaan alat tangkap sebanyak 360 unit yang terdiri dari bagan perahu, payang, pancing tonda, purse seine, dan gillnet (Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017). Namun alat tangkap yang sering digunakan dalam penangkapan ikan di pelabuhan ini yaitu alat tangkap payang, hal ini di karenakan ikan yang menjadi target penangkapan oleh nelayan adalah ikan-ikan plagis yang hidup bergerombol pada lapisan permukaan perairan baik yang bergerombol dalam jenis yang sama atau pun pada jenis yang berbeda seperti ikan layang (*Decapterus*), Kembung (*Restrellinger sp*), Teri (*Stolephorus indicus*) dan ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) (Rachman, *et al.*, 2013). Ikan yang jadi target utama dalam menggunakan alat tangkap payang ini adalah ikan layang, ikan tongkol, dan ikan kembung.

Alat tangkap payang adalah pukot kantong lingkaran yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong, badan dan kaki/sayap (Aprilia 2011). Alat tangkap payang termasuk kedalam kelompok *seine net*. Menurut Suwarso *et.al.*, (2007) daerah penangkapan alat tangkap payang berada pada 10-20 mil sekitar wilayah pantai. Alat tangkap payang yang ada diperairan Cerocok Tarusan memiliki panjang rata-rata 300-400 meter. Jumlah nelayan yang mengoperasikan alat tangkap payang sebanyak 9-13 orang setiap unit payang. Ciri khas alat tangkap payang diperairan Cerocok Tarusan terdapat pada bagian pelampung, yaitu bahan pelampung tanda yang digunakan berasal dari barang bekas (derigen oli) dan bahan pelampung tanda berasal dari sandal jepit yang dibentuk sedemikian rupa agar bisa digunakan sebagai pelampung. Nelayan memilih pelampung berbahan barangbeka (derigen oli dan sandal jepit) dikarenakan teksturnya yang mudah mengapung, gampang dicari dan menghemat pengeluaran Asriyanto, *et al.*, (2013)

Pengoperasian yang akan dilakukan ketika mau menangkap ikan payang harus ditebarkan kedalam air lalu diangkat setelah didalamnya terdapat banyak ikan. Berhasilnya suatu penangkapan serta pengumpulan ikan dipengaruhi oleh penangkapan ikan, lama waktu penangkapan payang, pengetahuan nelayan mengenai alat penangkapan ikan itu sendiri, kondisi lingkungan dan tingkah laku ikan sedangkan waktu penangkapan menggunakan alat tangkap payang diperairan Cerocok Tarusan dioperasikan pada waktu pagi pukul 06.00-10.00 WIB dan sore hari pada pukul 14.00-18.00 WIB. Perbedaan waktu penangkapan yang berbeda memberikan rata-rata jumlah tangkapan yang tidak sama (Beny dan Indradi, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat (Rosyid *et.al*, 2005) menyatakan bahwa waktu penangkapan yang berbeda menghasilkan perbedaan pula dalam hasil penangkapan.

Perbedaan waktu operasi penangkapan ikan perlu di analisis lagi lebih lanjut dalam penelitian mengenai pengaruh waktu operasi penangkapan ikan pagi dan sore hari terhadap komposisi hasil penangkapan ikan dengan payang di perairan cerocok tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan waktu penangkapan alat tangkap payang terhadap hasil tangkapan di Perairan Cerocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatra Barat.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumber informasi bagi peneliti, pembaca dan nelayan untuk mengetahui perbandingan waktu penangkapan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan menggunakan alat tangkap payang, dimana nantinya nelayan melakukan operasi penangkapan dengan waktu penangkapan yang efektif. Serta bahan informasi untuk pengkajian pengelolaan perikanan dikalangan civitas akademik tentang perbandingan waktu penangkapan dengan menggunakan alat tangkap payang terhadap hasil tangkapan di Perairan Cerocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat.